AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VII DI MTS DARUL ILMI KECAMATAN AIR PUTIH KAB. BATU BARA

Chairuddin Siregar[1], Dewi Atika[2], Nurul Huda[3],
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebing Tinggi Deli (JI. T. Imam Bonjol No.16-A, Padang Hilir, Tebing Tinggi). [1,2,3]
Chairuddinsiregar01@gmail.com[1], dewiatika.manajemen@gmail.com[2], nurullhudaaa00@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Darul Ilmi Air Putih. Siswa mengobrol saat pembelajaran, jarang bertanya secara sukarela, dan hasil belajarnya belum mencapai KKM, padahal guru sudah menayangkan video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VII sekaligus menghitung besar kontribusinya. Kajian teoretis bertumpu pada Cognitive Theory of Multimedia Learning milik Mayer, konstruktivisme sosial Vygotsky, serta Self-Determination Theory dari Ryan dan Deci. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan sampling jenuh terhadap 29 siswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan regresi linear sederhana pada SPSS 27 setelah instrumen terbukti valid dan reliabel serta data lolos uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 19,047 + 0,642X dengan t hitung 4,472 (sig. 0,000) dan F hitung 20,003 (sig. 0,000). Koefisien determinasi 0,426 menunjukkan media audio visual menyumbang 42,6% terhadap motivasi belajar, sedangkan 57,4% dipengaruhi faktor lain. Simpulannya, penggunaan media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga guru perlu menerapkannya secara terencana.

Kata Kunci: media audio visual, motivasi belajar siswa, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

This study was motivated by the low level of student motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) among seventh-grade students at MTs Darul Ilmi Air Putih. Students chatted during class, rarely asked questions voluntarily, and their learning outcomes did not meet the minimum passing score (KKM), even though the teacher had shown instructional videos. This study aims to analyze the effect of using audiovisual media on seventh-grade students' learning motivation and to calculate the extent of its contribution. The theoretical framework is based on Mayer's Cognitive Theory of Multimedia Learning, Vygotsky's social constructivism, and Ryan and Deci's Self-Determination Theory. The study employed a quantitative, correlational approach with saturation sampling of 29 students. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, observations, and documentation, then analyzed using simple linear regression in SPSS 27 after the instruments were proven to be valid and reliable and the data passed the normality, linearity, and heteroscedasticity

tests. The regression equation obtained was Y = 19.047 + 0.642X with a calculated t-value of 4.472 (sig. 0.000) and a calculated F-value of 20.003 (sig. 0.000). The coefficient of determination of 0.426 indicates that audiovisual media accounts for 42.6% of learning motivation, while 57.4% is influenced by other factors. In conclusion, the use of audiovisual media has a positive and significant effect on students' learning motivation; therefore, teachers need to implement it in a planned manner.

Keywords: Keywords: audiovisual media, motivation to learn, History of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah tsanawiyah memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami sejarah perkembangan Islam sekaligus mengambil nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengenal tokoh-tokoh Islam, memahami peristiwa sejarah, serta meneladani sikap dan perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 yang mengarahkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang moderat, inklusif, dan berbudaya (kemenag RI, 2019). Pentingnya mempelajari sejarah sebagai sumber hikmah dan pelajaran sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

تَصْدِيقَ وَلَٰكِن يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا ۖ الْأَلْبَابِ لِّأُولِي عِبْرَةٌ قَصَصِهِمْ فِي كَانَ لَقَدْ
يُؤْمِنُونَ لِّقَوْمٍ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلَ يَدَيْهِ بَيْنَ

Artinya : "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Q.S Yusuf : 111). (Pasaribu, 2021).

Ayat ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah tidak cukup hanya menyampaikan informasi atau hafalan semata, tetapi juga harus membantu siswa memahami nilai dan pelajaran yang terkandung di dalamnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan media audio visual menjadi salah satu cara yang dapat membantu proses tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu membantu siswa memahami makna di balik peristiwa sejarah agar mereka dapat mengambil hikmah dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi pembelajaran SKI di kelas VII MTs Darul Ilmi Kecamatan Air Putih menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 8 Agustus 2026, beberapa siswa terlihat mengobrol saat guru menjelaskan materi, hampir tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan secara sukarela, dan keterlibatan mereka dalam diskusi masih rendah. Hasil belajar siswa juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran, guru sebenarnya telah menggunakan media audio visual berupa video berdurasi sepuluh menit. Namun, pemanfaatannya belum disertai penjelasan awal mengenai materi yang akan ditonton maupun diskusi setelah tayangan selesai. Akibatnya, sebagian siswa belum menunjukkan keterlibatan yang optimal selama pembelajaran berlangsung. Dari 29 siswa yang hadir, lima siswa masih mengobrol ketika video diputar, sedangkan 14 siswa belum mampu menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi tayangan. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap cara

penggunaan media audio visual agar dapat mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, memperhatikan materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut Uno (2023), motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu keinginan untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2023). Sementara itu, Sardiman (2011) membagi motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, seperti pujian, nilai, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik (Sardiman, 2011). Meskipun demikian, guru tetap dapat mendukung motivasi siswa melalui cara penyampaian materi dan suasana pembelajaran yang dibangun di kelas. Dalam pembelajaran SKI, salah satu hal yang dapat diupayakan ialah memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media audio visual perlu dikaji untuk mengetahui kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan materi kepada siswa. Bentuknya dapat berupa video pembelajaran, film dokumenter, animasi, maupun tayangan sejarah (Sihombing, 2024). Menurut Ichsan (2021), media audio visual terbagi menjadi dua jenis, yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak (Ichsan et al., 2021). Penggunaan media ini sesuai untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena materi yang dipelajari banyak berkaitan dengan tokoh, peristiwa, dan perkembangan peradaban Islam pada masa lampau. Melalui tayangan visual dan penjelasan suara, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang disampaikan guru. Dirgantini et al. (2022) menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu meningkatkan motivasi belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui gambar dan suara. Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI perlu diperhatikan, terutama dalam memilih tayangan dan menghubungkannya dengan materi agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui beberapa teori yang berkaitan dengan proses belajar dan motivasi siswa. Mayer (2009) melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui saluran verbal dan visual. Penggunaan kata-kata dan gambar secara bersamaan dapat membantu siswa memahami materi apabila penyajiannya dirancang dengan tepat (Mayer, 2009). Selanjutnya, teori konstruktivisme sosial Vygotsky memandang media sebagai alat yang dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang dipelajari. Dari aspek motivasi, Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dengan orang lain (Ryan & Deci, 2020). Sementara itu, Skulmowski dan Xu (2022) mengingatkan bahwa penggunaan media digital dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap beban kognitif siswa, bergantung pada desain dan cara penyajiannya. Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan video dalam pembelajaran SKI perlu direncanakan dengan baik agar isi tayangan sesuai dengan materi, mudah dipahami, dan mampu mendukung keterlibatan siswa selama proses belajar (Skulmowski 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpotensi mendukung pembelajaran SKI dan meningkatkan motivasi siswa. Ikhsan (2022) menemukan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar SKI

siswa di MTs Badru Tamam (Ikhsan et al., 2022). Penelitian Sa'adah et al. (2024) menunjukkan bahwa media audio visual berbasis aplikasi Kinemaster membantu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memudahkan siswa MTs dalam memahami materi SKI (Sa'adah et al., 2024). Hasil serupa ditemukan oleh Muflihah (2024), yang melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan Smart TV dalam pembelajaran SKI di MTs Irsyadun Nasyi'in (Muflihah, 2024). Selain itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan Marizky (2023) di MTs Negeri 2 Tanjung Jabung Barat serta penelitian Aulia et al. (2023) di MTs Manunggal Bandar Khalipah menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa (Marizky, 2023). Sementara itu, Nurjanah (2021) melalui penelitian kuantitatif menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam (Nurjanah, 2021). Temuan-temuan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengkaji penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI, khususnya kaitannya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Ilmi.

Penelitian terdahulu yang telah dibahas menunjukkan adanya beberapa hal yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Ikhsan (2022) dan Aulia et al. (2023) lebih berfokus pada hasil belajar dan minat siswa, sedangkan Sa'adah et al. (2024), Muflihah (2024), dan Marizky (2023) menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian tindakan kelas. Pendekatan tersebut dapat menjelaskan proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi pada siswa, tetapi belum secara khusus menekankan pengukuran besarnya pengaruh melalui analisis statistik. Selain itu, penelitian Nurjanah (2021) dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, bukan pada jenjang MTs. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar SKI secara kuantitatif pada siswa kelas VII MTs.

Berdasarkan celah penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII MTs Darul Ilmi Kecamatan Air Putih. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan media tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji pengaruh tersebut, peneliti menetapkan dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dan bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Variabel bebasnya adalah penggunaan media audio visual (X) dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Y). Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ilmi, Desa Sukaraja, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, selama enam bulan, yaitu Maret sampai Agustus 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran SKI, yakni 29 siswa yang terdiri atas 14 laki-laki dan 15 perempuan. Karena jumlahnya kecil, peneliti menerapkan sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2022).

Penggunaan media audio visual didefinisikan sebagai tindakan nyata guru dalam merencanakan, menyiapkan, dan mengoperasikan media yang memadukan suara dan gambar bergerak, seperti video, film pendek, dan animasi, untuk menyampaikan materi SKI. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan intrinsik maupun ekstrinsik yang menggerakkan

perilaku belajar siswa, dan diukur melalui enam indikator Uno (2023), yaitu keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2023).

Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket memakai skala Likert lima pilihan, dari sangat setuju, (skor 5) sampai sangat tidak setuju (skor 1) untuk pernyataan positif (Sugiyono, 2022). Angket variabel X mencakup indikator kualitas tampilan visual, kualitas audio, relevansi konten dengan materi SKI, kemudahan pemahaman, interaksi dan keterlibatan siswa, serta frekuensi dan durasi penggunaan. Setiap variabel diukur dengan 10 butir pernyataan. Instrumen semacam ini membantu pengumpulan data menjadi lebih cermat dan sistematis (Arikunto, 2021). Observasi dipakai untuk mengamati langsung pembelajaran SKI yang menggunakan media audio visual, sedangkan dokumentasi menghimpun profil madrasah, jumlah siswa, dan nilai akademik.

Seluruh analisis dijalankan dengan SPSS 27. Validitas diuji dengan korelasi Pearson Product Moment pada taraf 5% dengan r tabel 0,367 untuk n = 29. Reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha, dan instrumen dinyatakan reliabel bila nilainya sekurang-kurangnya 0,60 (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik meliputi normalitas dengan Shapiro-Wilk karena sampel kecil, heteroskedastisitas dengan uji Glejser, dan linearitas melalui nilai Deviation from Linearity (Setiawan & Yosepha, 2020). Hipotesis diuji menggunakan regresi linear sederhana $\hat{Y} = a + bX$, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Seluruh butir pernyataan pada variabel Penggunaan Media Audio Visual (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y) dinyatakan valid karena nilai (r) hitung setiap butir > daripada (r) tabel sebesar 0,367. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel melebihi 0,60, yaitu 0,791 untuk variabel X dan 0,751 untuk variabel Y. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian (Tabel 1).

Variabel	Jumlah butir	Rentang (r) hitung	(r) tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Media Audio Visual (X)	10	0,442–0,833	0,367	0,791	Valid dan reliabel
Motivasi Belajar (Y)	10	0,438–0,662	0,367	0,751	Valid dan reliabel

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan signifikansi 0,074 untuk media audio visual dan 0,063 untuk motivasi belajar, keduanya di atas 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji Glejser memberi signifikansi 0,985, yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Pada uji linearitas, signifikansi Linearity sebesar 0,001 dan Deviation from Linearity sebesar 0,680, sehingga hubungan kedua variabel bersifat linear (Tabel 2).

Uji	Komponen	Statistik	Sig.	Keputusan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Media audio visual	0,935	0,074	Normal
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Motivasi belajar	0,932	0,063	Normal
Heteroskedastisitas (Glejser)	Media audio visual	t = 0,019	0,985	Lolos
Linearitas	Linearity	F = 15,182	0,001	Linear
Linearitas	Deviation from Linearity	F = 0,664	0,680	Linear

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 19,047 + 0,642X. Konstanta 19,047 adalah nilai motivasi belajar secara hipotetis ketika skor penggunaan media nol. Koefisien regresi 0,642 berarti setiap kenaikan satu satuan skor penggunaan media audio visual diikuti kenaikan 0,642 satuan skor motivasi belajar, dan kenaikan sepuluh satuan menaikkan motivasi belajar sebesar 6,42 satuan. Arah pengaruhnya positif (Tabel 3).

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Konstanta)	19,047	5,894	-	3,232	0,003
Media audio visual (X)	0,642	0,143	0,652	4,472	0,000

Tabel 3. Koefisien Regresi (Variabel Terikat: Motivasi Belajar)
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Uji t menghasilkan t hitung 4,472 yang lebih besar daripada t tabel 2,052 dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Uji F menguatkan hasil itu, sebab F hitung 20,003 melampaui F tabel 4,21 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi layak dipakai (Tabel 4).

Sumber variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	147,335	1	147,335	20,003	0,000
Residual	198,872	27	7,366		
Total	346,207	28			

Tabel 4. Hasil Uji F (ANOVA)
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,652 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,426 (Tabel 6). Artinya, penggunaan media audio visual menjelaskan 42,6% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 57,4% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti (Tabel 5).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,652	0,426	0,404	2,714

Tabel 5. Ringkasan Model (Koefisien Determinasi)
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Darul Ilmi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,642 menunjukkan bahwa semakin baik kualitas penggunaan media audio visual yang dirasakan siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Sementara itu, nilai kontribusi sebesar 42,6% menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan motivasi belajar siswa. Adapun 57,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti metode mengajar guru, kondisi lingkungan kelas, dan dukungan keluarga. Dengan demikian, penggunaan media audio visual menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil Temuan teori pembelajaran, Mayer (2009) menjelaskan bahwa proses belajar dapat berlangsung lebih efektif ketika informasi verbal dan visual digunakan secara bersamaan (Mayer, 2009). Prinsip ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran SKI yang membahas berbagai peristiwa sejarah, karena video, animasi, dan dokumentasi dapat membantu siswa memahami gambaran peristiwa yang tidak mereka alami secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Agisni et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media multimedia dapat mendukung kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik (Agisni et al., 2023). Dalam perspektif Vygotsky, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat perantara yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi baru (Tohari & Rahman, 2024). Selain itu, Self-Determination Theory menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan kebutuhan siswa untuk merasa mampu memahami materi serta menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya (Ryan & Deci, 2020). Oleh karena itu, video yang disajikan secara jelas, sesuai dengan materi, dan disertai diskusi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus mendorong keterlibatan siswa.

Nurjanah (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui penelitian kuantitatif (Nurjanah, 2021). Hasil serupa ditemukan oleh Marizky (2023), Sa'adah et al. (2024), dan Muflihah (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan berbagai bentuk media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat MTs (Muflihah, 2024). Sementara itu, Ikhsan (2022) menemukan manfaat penggunaan media tersebut terhadap hasil belajar (Ikhsan et al., 2022). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini memberikan tambahan bukti melalui penyajian nilai koefisien regresi dan R Square untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar. Penelitian ini juga memberikan gambaran dalam konteks madrasah swasta dengan jumlah siswa yang relatif sedikit di Kabupaten Batu Bara, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya pada konteks pendidikan yang serupa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif, kondisi pembelajaran di lapangan perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan temuan tersebut. Observasi awal memperlihatkan bahwa guru telah menggunakan video dalam pembelajaran, tetapi motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini, penggunaan media audio visual dinilai melalui persepsi siswa terhadap kualitas tampilan, suara, kesesuaian isi, kemudahan memahami materi, keterlibatan selama pembelajaran, dan frekuensi penggunaan media. Hasil

analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap penggunaan media berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemanfaatan media perlu didukung oleh kualitas penyajian dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Skulmowski dan Xu (2022) juga menjelaskan bahwa pengaruh media digital terhadap beban kognitif siswa bergantung pada bagaimana media tersebut dirancang dan digunakan (Skulmowski & Xu, 2022). Jika video hanya diputar tanpa penjelasan awal atau pembahasan setelah penayangan, siswa berisiko menerima informasi secara pasif tanpa memperoleh pemahaman yang memadai. Oleh sebab itu, guru perlu mengintegrasikan video dengan penjelasan materi dan kegiatan diskusi agar penggunaannya lebih mendukung proses belajar.

penelitian ini memiliki Jumlah sampel 29 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi siswa yang lebih besar. Selain itu, desain penelitian korelasional dan penggunaan angket berbasis persepsi membatasi penarikan kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, pengaruh yang ditemukan dalam analisis ini perlu dipahami sebagai hubungan statistik antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar, bukan sebagai bukti kausal yang setara dengan hasil penelitian eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII MTs Darul Ilmi Air Putih. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan Y = 19,047 + 0,642X, dengan nilai t hitung sebesar 4,472 (sig. 0,000) dan F hitung sebesar 20,003 (sig. 0,000). Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,426 menunjukkan bahwa media audio visual memberikan kontribusi sebesar 42,6% terhadap motivasi belajar siswa. Adapun 57,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menggunakan media audio visual secara terencana dalam proses pembelajaran. Sebelum menayangkan materi, guru perlu memberikan pengantar agar siswa memahami topik yang akan dipelajari, kemudian melanjutkan kegiatan dengan diskusi atau pertanyaan untuk memperkuat pemahaman mereka. Dukungan sekolah juga diperlukan melalui penyediaan sarana yang memadai serta pelatihan bagi guru agar media tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya, penelitian mendatang dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel lain, seperti minat belajar atau hasil belajar siswa. Penggunaan desain eksperimen juga dapat dipertimbangkan untuk menguji hubungan sebab akibat secara lebih kuat.

REFERENSI

Agisni, A., Novari, D., Leander, G., Prawirawan, B. U., & Pohan, A. H. (2023). *The effectiveness of multimedia learning : A study on student learning*. *3*, 9–11.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.

Ichsan, J. R., Ayu, M., Suraji, P., Anistasya, F., & Muslim, R. (2021). *MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. 183–188.

Ikhsan, M., Irfani, A., & Ibdalsyah, I. (2022). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa di MTs Badru Tamam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(4), 835–848.

Marizky, D. (2023). *Implementasi Pembelajaran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Barat*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Muflihah, M. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran SKI berbasis smart TV di MTs Irsyadun Nasyi'in. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(4), 1539–1554.

Nurjanah, R. (2021). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pasaribu, M. D. (2021). *Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Yusuf*. IAIN Padangsidimpuan.

RI, K. A. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective : Definitions , theory , practices , and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, *61*(April), 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Sa, N., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah*. *2*, 167–177.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk The Body Shop Indonesia (studi kasus pada followers account Twitter @thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *10*(1).

Sihombing, R. A. (2024). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII A MTs N 2 Labuhanbatu Utara*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skulmowski, A., & Xu, K. M. (2022). Understanding Cognitive Load in Digital and Online Learning: A New Perspective on Extraneous Cognitive Load. *Educational Psychology Review*, *34*(1), 171–196. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09633-4

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tohari, B., & Rahman, A. (2024). *Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner : Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak*. *4*(1).

Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.